



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Latar Belakang Obyek

Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid adalah Madrasah yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan merupakan sekolah favorit bila dibandingkan dengan sekolah SLTP lainnya yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Proses berdirinya MTs Nurul Jadid, bermula dari harapan masyarakat dan wali santri Pondok Pesantren Nurul Jadid yang telah menempuh pendidikan di pondok ini. Pada hakikatnya pondok ini hanya memiliki lembaga formal hingga tingkat Ibtidaiyah, seiring dengan jumlah santri yang meningkat dan desakan wali santri untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Nurul Jadid ini maka diadakanlah rapat keluarga untuk kesepakatannya mendirikan MTs Nurul Jadid, pada kesepakatan tersebut menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan MTs Nurul Jadid. Akhirnya Madrasah Tsanawiyah ini resmi didirikan mulai tahun 1977, sedangkan baru mendapat sk. Pada tanggal 1 Januari 1987 dengan nomor: 039/NJ/A-III/1978. Sedangkan piagam yang dikeluarkan oleh departemen Agama bernomor: 1.m/3/386/1980.

b. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

1) Visi Madrasah:

Terbentuknya manusia beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu berwawasan luas, terampil dan bertanggung jawab dalam social kemasyarakatan.

2) Misi Madrasah:

- ✓ Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah
- ✓ Pembinaan akhlaqul karimah
- ✓ Pendidikan keilmuan dan perkembangan wawasan
- ✓ Mengembangkan tradisi berfikir ilmiah
- ✓ Mengembangkan kreatifitas peserta didik
- ✓ Mengembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam bermasyarakat

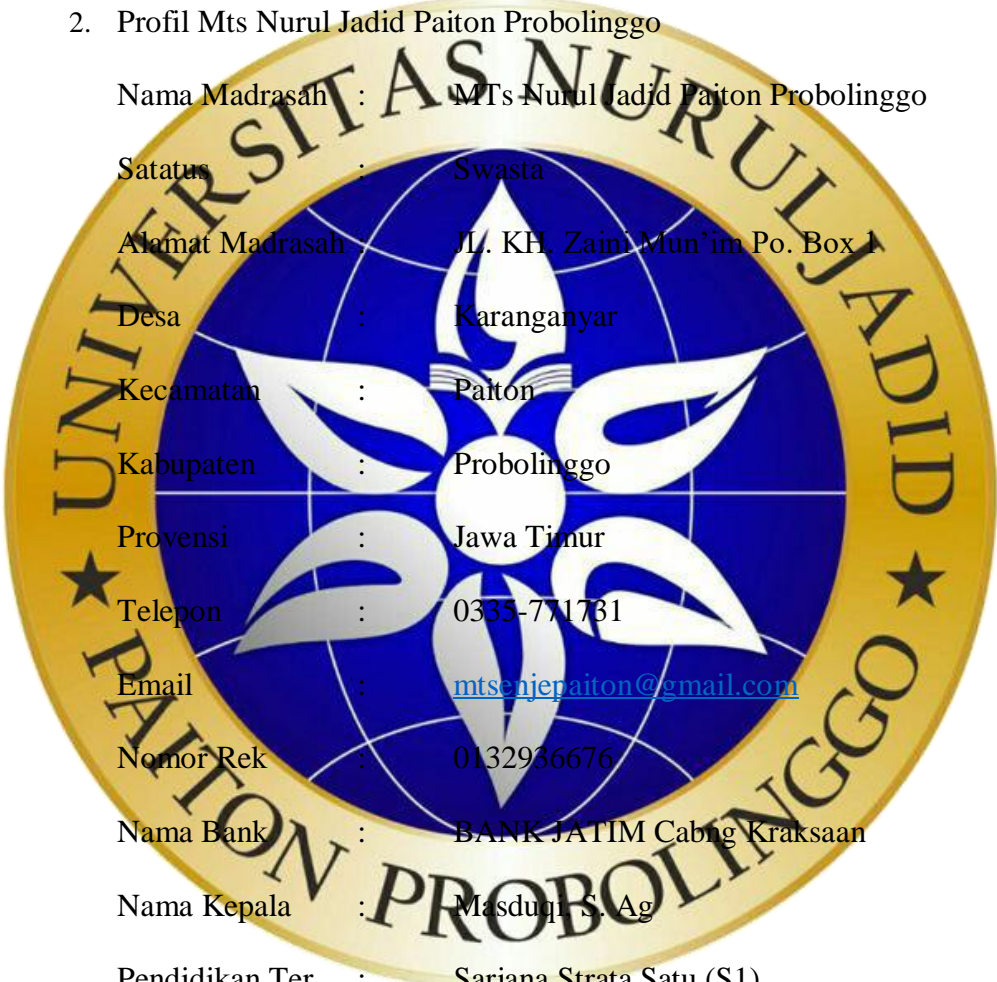
3) Tujuan Madrasah:

Tujuan madrasah sebagai tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian,

akhlak yang baik serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan umum madrasah adalah:

- ✓ Memiliki lulusan yang dapat mengajarkan ajaran islam
- ✓ Memiliki jiwa wirausaha dan keterampilan (live skill)

2. Profil Mts Nurul Jadid Paiton Probolinggo



The logo of Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo is a circular emblem. It features a central white stylized flower or star shape on a blue background. The text 'UNIVERSITAS NURULJADID' is written in white capital letters along the top inner edge of a gold-colored outer ring. The text 'PAITON PROBOLINGGO' is written in white capital letters along the bottom inner edge of the same ring. Two small white stars are positioned on the left and right sides of the ring. The background of the entire page is a light beige color.

Nama Madrasah : MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Sifat : Swasta
Alamat Madrasah : Jl. KH. Zaini Mun'im Po. Box 1
Desa : Karanganyar
Kecamatan : Paiton
Kabupaten : Probolinggo
Provinsi : Jawa Timur
Telepon : 0335-771731
Email : mtsnejapaiton@gmail.com
Nomor Rek : 0132936676
Nama Bank : BANK JATIM Cabng Kraksaan
Nama Kepala : Masduki, S. Ag
Pendidikan Ter : Sarjana Strata Satu (S1)
Alama : Dsn. Tanjung Lor RT/RW, 006/003
Karanganyar Paiton Probolinggo
Telp/HP : 085230742544

Dengan pimpinan madrasah yang selalu bergantian, sampai saat ini madrasah mengalami banyak kemajuan dan telah dikenal oleh masyarakat luas.

Demikian sejarah singkat berdirinya MTs Nurul Jadid, semoga hal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meraih cita-cita dan harapan pada masa yang akan datang.

**Tabel 1.1 Daftar Naman Guru MTs Nurul JAdid
Tahun Pelajaran 2019/2020**

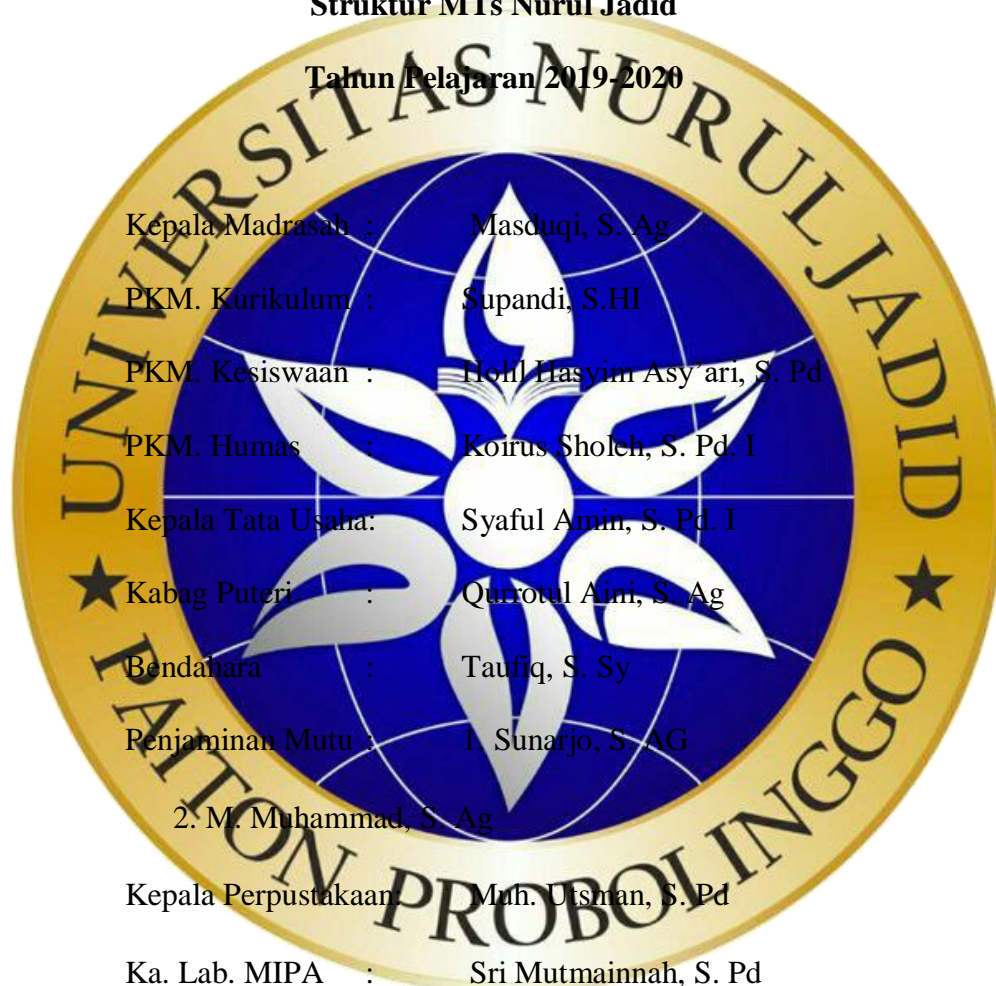
NO	NAMA	NO	NAMA
1.	Masduqi, S. Ag	31.	Mas'udin, S. Kom
2.	H. Tahirudin, MM. Pd	32.	Ujang Ahmad Afandi. S. Pd.I
3.	H. Syaifullah, S. Ag	33.	Moh. Hakim S. Pd.I
4.	Ahmad Zubairi, S. Ag	34.	Khalik, S. Pd
5.	Drs. M. Shohibul Huda, M. Pd. I	35.	Francho Leo, S. Pd
6.	Sutikno, S. Pd	36.	Durotul Aini, S. HI
7.	Holil Hasyim Asy'ari, S. Pd	37.	Faruk, S. HI
8.	Sunarjo, S. Pd	38.	Anis Rudiyanto, S. Pd. I
9.	Ibrahim Ma'afi, S. Ag	39.	Najibul Noer, S.Si

10.	Munakip, S. Ag	40.	Abdul Qowim, S. Pd. I
11.	Abdul Ghofur, M. pd	41.	Sugiarno, S. pd
12.	Mahmud, S.Pd	42.	Muzammil, S. Si
13.	Supandi, S.HI	43.	Ach. Fadholi, S. Pd. I
14.	Abu Hasan Agus R, M. Pd	44.	Hj. Lathifah Wafi, S. Ag
15.	M. Ulum, M. Pd.I	45.	Dra. Hj. Jatman
16.	M. Mahmudi, S. Ag	46.	Hamidah, S.Pd. I
17.	Sulaiman, S. Pd. I	47.	Qurrtul Aini, S.Ag
18.	Rosyidi Abdul Rosyid, S. Ag	48.	Dra. Faidatul Tamama
19.	Abdul Basid, S. Th. I	49.	Indarti, S. Pd. I
20.	Khoirus Sholeh, S. Pd. I	50.	Hj. Sriwati, S. Ag
21.	Amir Mahmud, S. Pd. I	51.	Yusro, S. Pd.I
22.	Amaluddin, S. Pd.I	52.	Hasanah, S. Ag
23.	Moh. Utsman, S. Pd	53.	Fitriatun Nazilah, S. Pd. I
24.	Sugianto, S. Pd	54.	Sugianto, S. Sos. I
25.	Dr Tirmidzi	55.	Dra. Hj. Muchassonah
26.	Mahmud Aris Wibowo, S. Pd	56.	Sri Muthmainnah, S. Pd
27.	Susi Itawati, S. Pd	57.	Santi Indah Sari, S. Pd

28.	Eka Kartini, S. Si	58.	Muawaroh, S. Pd.I
29.	Mahmud, S. Pd	59.	Farhah, S. Pd. I
30.	Abdul Hak, S. Pd. I	60.	Madinatul Munawaroh, S. Pd. I

Struktur MTs Nurul Jadid

Tahun Pelajaran 2019-2020



Kepala Madrasah : Masduqi, S. Ag
 PKM. Kurikulum : Supandi, S.HI
 PKM. Kesiswaan : Holid Hasyim Asy'ari, S. Pd
 PKM. Humas : Koirus Sholeh, S. Pd. I
 Kepala Tata Usaha: Syaful Amin, S. Pd. I
 Kabag Puteri : Qurrotul Aini, S. Ag
 Bendahara : Taufiq, S. Sy
 Penjaminan Mutu : 1. Sunarjo, S. AG
 2. M. Muhammad, S. Ag

Kepala Perpustakaan : Muh. Usman, S. Pd

Ka. Lab. MIPA : Sri Mutmainnah, S. Pd

Ka. Lab. Komputer: Sulaiman, S. Pd. I

Koord. BK : Sugianto, S. Pd

- Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Nurul Jadid Piton Probolinggo.

Dalam penelitian ini membahas implementasi pendidikan akhlak di MTs Nurul Jadid. Sesuai hasil penelitian bahwa dalam membentuk akhlak peserta didik selain disandarkan pada kegiatan belajar pembelajaran akhlak melalui metode juga keteladanan yang diterapkan guru. Dalam pelaksanaannya dilakukan baik berlangsung di dalam maupun diluar kelas yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga peserta didik menjadi terbiasa. Maka dari itu guru mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam membentuk karakterpeserta didik, guru harus mampu menggunakan metode yang berkualitas dan menarik, agar para peserta didik termotivasi untuk lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan Bpk Munaqip, S. Ag selaku guru Pembelajaran Akhlak Kelas XII beliau mengungkapkan bahwa

“Dalam membentuk akhlak peserta didik MTs Nurul Jadid ini melalui kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran akhlak dan keteladanan serta pembiasaan yang diterapkan oleh guru. Pembelajaran akhlak disini diintegrasikan agar keduanya bisa saling melengkapi maka dari itu diperlu suatu metode agar tujuan pembelajaran semakin terarah. Pembentukan akhlak sejak dini sangatlah penting untuk membekali peserta didik agar terbiasa dengan perilaku terpuji sehingga kelak ketika dewasa sudah mengerti mana yang baik dan tidak baik untuk dirinya.⁵²”

⁵² Wawancara dengan Bpk Munalip, 22 Maret 2020

Hal itu senada dengan Bpk Mahmudi, S. Pd selaku guru pembelajaran akhlak kelas XI yang menyatakan bahwa:

“Ahlak dalam membentuk karakter peserta didik disini memerlukan keteladanan dari guru karena guru disini digugu lan di tiru. Maka dengan guru menerapkan pembiasaan - pembiasaan berperilaku baik maka peserta didik akan melaksanakan apa yang diprintahkan guru dan menirukan apa yang dilakukan oleh guru. Selain itu sekolah juga ada beberapa peraturan yang mendukung terlaksananya pembentukan akhlak.⁵³”

Hal tersebut juga dipertegas oleh Bpk Faruk, S. HI selaku guru akhlak kelas XII menyatakan bahwa:

“Dalam membentuk akhlak pesera didik tidak semudah yang kita bayangkan, pembentukan akhlak tidaklah lepas dari peran kita sebagai guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.

Menjadi guru harus memiliki tauladan yang baik karena pada hakikatnya peserta didik akan meniru sikap guru, maka dari itu selain menerapkan Silabus dan RPP untuk mengarahkannya dalam pengembangan akhlak juga menerapkan unsur keteladanan dan pembiasaan yang di mulai dari saya sendiri.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan akhlak di MTs Nueul Jadid ini menerapkan

⁵³ Wawancara dengan Bpk Mahmud, 22 Maret 2020

⁵⁴ Wawancara dengan Bpk Faruk, 23 Maret 2020

unsur keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan oleh guru serta sekolah juga bersamaan peraturan sekolah mendukung akan terlaksananya pembentukan akhlak.

Metode pembentukan akhlak sangatlah penting untuk mempermudah dalam merealisasikan tujuan pendidik. Pada dasarnya pembentukan akhlak dilakukan dengan unsur keteladanan dan pembiasaan bersikap mulia yang disandarkan pada tingkah laku guru. Pada proses pembelajaran akhlak guru memberi bimbingan dan pengarahan bagi peserta didik. Dalam implementasinya, materi yang digunakan di MTs Nurul Jadid adalah merujuk pada buku akhlak.

Berdasarkan wawancara dengan Bpk Holil Hasyim Asy'ari, S. Pd menyatakan bahwa:

“Implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik ini menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan oleh guru. Dalam pembentukan akhlak tidak dijelaskan secara jelas, namun sudah termuat dalam materi akhlak yang diajarkan disekolah khususnya. Dengan begitu perilaku baik yang dilakukan secara berulang-ulang diharapkan peserta didik dapat terbiasa untuk berperilaku yang mencerminkan muslim yang taat .⁵⁵”

Hal tersebut dipertegas melalui hasil wawancara dengan bpk Absul Ghofur, M. Pd. I:

“Dalam pengimplementasiannya saya menggunakan metode

⁵⁵ Wawancara dengan Bpk Holil Hasyim Asy'ari, 24 Maret 2020

keteladanan juga pembiasaan. Setelah pembelajaran akhlak disampaikan saya menerapkan metode ini dengan memberi contoh misal didalam pembelajaran akhlak ada materi adab makan dan minum jadi guru memberi contoh sesuai materi yang ada di buku akhlak tersebut. Selain itu juga menggunakan metode pembiasaan seperti berdoa setiap pagi dilanjutkan muroja'ah sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuhla dimusholla yang di imami dari peserta didik secara bergantian setiap harinya. Kemudian baris berbaris setiap masuk kelas dan mengambil makanan untuk melatih sikap kedisiplinan peserta didik serta dapat sosialisasi dengan guru maupun dengan teman sebayanya.

Dari berbagai pendapat diatas dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Nurul Jadid, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam metode implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Nurul Jadid menggunakan metode keteladanan dan juga pembiasaan yang diterapkan oleh guru sehingga peserta didik lebih mengetahui makna akhlak lalu menerapkan perilaku terpuji dimanapun dan kapanpun mereka berada. Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan metode dalam pembelajaran pendidikan akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Nurul Jadid. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi langsung kegiatan

proses pembelajaran dalam pembelajaran akhlak di MTs Nurul Jadid. Wawancara dengan berbagai pihak yang terkait baik guru pembelajaran akhlak, guru pendamping, dan juga peserta didik serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Nurul Jadid terdiri dari beberapa unsur dapat diuraikan sebagai berikut.

Pembelajaran pendidikan akhlak di MTs Nurul Jadid dilaksanakan pada hari Rabu. Untuk hari Rabu dimulai pada pukul 09.45 sampai 10.55 WIB. Pelaksanaan pembelajaran akhlak di MTs Nurul Jadid disana dilakukan tidak terlalu serius tapi tetap santai, sebab dalam mengajar membutuhkan ekstra tenaga. Sebab peserta didik di dalam kelas membutuhkan perhatian ekstra, terlihat masih banyak peserta didik yang berlari-lari, ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru ketika mengajar. Maka dari itu di haruskan memiliki guru pendamping untuk mengkondisikan peserta didik. Dalam pelaksanaannya mencakup 3 aspek yakni:

a. Persiapan

Dalam proses pembelajaran berlangsung Bpk Munakip membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, kemudian peserta didik menjawab secara bersama-sama salam dari Bpk Munakip. Terlihat ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri dan tidak menjawab salam dari Bpk Munakip, kemudian Bpk

Munakip mengulang salam. Setelah itu peserta didik menjawab salam secara bersama-sama. Untuk mengkondisikan peserta didik agar tidak ramai, Bok Munakip mengajak peserta didik bermain tepuk agar suasananya lebih semangat dan peserta didik juga terkondisikan. Sebelum masuk pada kegiatan inti, Bpk Munakip mengabsensi peserta didik dikelas dan peserta didik yang dipanggil namanya mengacungkan jari, kemudian sebelum masuk pada kegiatan inti. Setiap kali mengajar Bpk Munakip didampingi oleh guru pendamping untuk mengkondisikan peserta didik karena peserta didik di MTs Nurul Jadid sangat aktif sekali.

Berikut pendapat dari Bpk Munakip yang mengajar peserta didik di MTs Nurul Jadid terkait materi menghindari berbicara kotor, bohong, atau dusta dengan cara mengkondusifkan peserta didik yang susah diam saat proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

“Biasanya saya mengajak peserta didik dengan bermain tepuk tangan, dan kita kan ada guru pendamping, jadi kadang yang ramai nanti diingatkan sama guru pendamping dengan cara didekati dan diberi tahu bagi mereka susah untuk diam, saya melakukan tepuk diam dan mereka bersama-sama melakukan tepuk yang didalam tepuk diam. Habis itu biasanya nanti mereka akan diam sendiri, setelah itu saya baru menyampaikan

pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan pada saat itu.⁵⁶”

b. Pelaksanaan

Setelah melalui tahap persiapan yang matang maka pada tahap selanjutnya yakni tahap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada observasi awal tahap pendahuluan guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan guru mendatangi peserta didik secara menyeluruh untuk memastikan siapa yang tidak hadir (mengabsensi), guru menanyakan kondisi peserta didik dan memberi motivasi kepada peserta didik, mengajak peserta didik bermain tepuk dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada tahap inti guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar yang ada dibuku, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan komentarnya tentang gambar tersebut dengan tertib dan tidak berebutan, peserta didik memberikan komentar dengan cara mengacungkan tangan, peserta didik diberikan giliran secara bergantian memberikan kesempatan yang lain untuk menyampaikan pendapatnya, guru kemudian menjelaskan materi tentang menghindari akhlak tercela berbicara kotor, guru meminta pendapat dari peserta didik tentang apa yang diketahui tentang berbicara kotor, kemudian guru

⁵⁶ Waeancara dengan Bpk Munakip, 26 Maret 2020

menerangkan pengertian berbicara kotor, bohong, atau dusta kemudian menuliskannya di papan tulis dan peserta didik diminta menyalin dibuku tulis.guru memberi motivasi dan penekanan agar anak dapat menghindari berbicara kotor.guru menjelaskan tentang pentingnya menghindari berbicara kotor dan guru mengajak peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pada tahap penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan tentang pengertian berbicara kotor dan akibatnya. Guru meminta peserta didik menerapkan materi pelajaran yang baru diberikan rumah masing-masing. Dan guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengucapkan salam.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pada proses pembelajaran akhlak di MTs Nurul Jadid pada materi menghindari berbicara kotor, bohong, atau dusta adalah sebagai berikut:

“Terlihat pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi menghindari berbicara bohong, jorok atau dusta, kemudian guru meminta pendapat peserta didik mengenai materi menghindari berbicara kotor, bohong, atau dusta, kemudian peserta didik menulis materi yang ditulis guru dipapan tulis. Setelah peserta didik menulis materi guru bersama peserta didik membaca secara bersama-sama. Guru memberi motivasi dan penekanan agar peserta didik dapat menghindari akhlak tercela.”

Dalam proses pembelajaran akhlak materi menghindari berbicara kotor, bohong, atau dusta peserta didik MTs Nurul Jadid, Bpk Munakip setelah menjelaskan materi kepada peserta didik, dan meminta peserta didik untuk menulis atau mencatat materi yang ditulis dipapan tulis. Pada saat pembelajaran Bpk Munakip menggunakan metode pembelajaran serta menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akhlak materi menghindari berbicara jorok, bohong atau dusta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk Supandi, S. HI selaku guru akhlak menuturkan bahwa:

“Mengenai metode setiap guru memiliki cara masing-masing dalam menyampaikan materi, namun pada intinya dari metode yang diterapkan anak bisa menerima materi dengan baik dan mengerti pesan yang dimaksudkan. Namun dalam pembentukan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan oleh guru secara berulang-ulang jadi anak menirukan apa yang perintahkan guru atau apa yang dilakukan guru, lama-kelamaan anak menjadi terbiasa dengan sendirinya⁵⁷”

Dalam mengajari peserta didik dalam menghindari berbicara kotor, bohong, atau dusta terdapat berbagai kendala seperti peserta didik malas dalam membaca, saat disuruh membaca

⁵⁷ Wawancara dengan Bpk Supandi, S. HI, Maret 2020

mereka masih banyak yang ramai. Dibawah ini hasil observasi langsung pada saat pembelajaran.

Setelah peserta didik mendapat penjelasan tentang materi menghindari berbicara kotor, bohong atau dusta guru memberikan contoh dan akibat yang terjadi apabila berbicara kotor, bohong atau dusta. Bpk Munakip menggunakan metode tanya jawab, diskusi kecil dan wawancara kepada peserta didik. Ketika proses pembelajaran peserta didik terlihat antusias saat Bpk Munakip memberikan contoh kemudian Bpk Munakip menyuruh berdiskusi kecil dengan teman sebangkunya akibat yang terjadi apabila berbicara kotor, bohong atau dusta. Untuk penekanan akhlak guru menggunakan seperti pembelajaran kemarin peserta didik diajarkan adab makan dan adab minum setelah itu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupun di rumah. Jadi setelah mengetahui penjelasan dari guru peserta didik mencoba mempraktikkannya, apabila ada yang melihat temannya makan sambil berdiri misalnya maka teman yang lain menegur dan apabila guru melihat peserta didik berbicara kotor atau tidak sopan maka siswa diminta beristigfar.

c. Evaluasi

Mengenai bentuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran akhlak untuk peserta didik MTs Nurul Jadid yakni evaluasi yang dilakukan guru mapel akhlak adalah dengan cara mengamati sikap

dan perilaku peserta didik sehari-harinya dan menggunakan evaluasi tertulis. Evaluasi tertulis ini dilakukan setiap kali selesai materi yang diajarkan oleh guru, guru juga melakukan evaluasi dengan cara melihat sikap peserta didik sehari-hariya di sekolah. Mulai dari sikap peserta didik terhadap guru, teman, dan seluruh warga sekolah. Bagaimana peserta didik bersosialisasi dengan lingkungan sekitar juga termasuk dalam penilaian, sikap religiusitasnya juga di nilai berdasar peserta didik mau menjadi imam saat sholat dzuhur dan ketertiban dalam melaksanakan sholat.

Dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter peserta didik MTs Nurul Jadid menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan yang melahirkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik berikut nilai-nilai akhlak yang muncul diantaranya:

1) Regulasi

Dari hasil wawancara dengan Bpk Mahmud, S. Pd beliau menyatakan bahwa:

“Guru menerapkan metode keteladanan dan juga pembiasaan jadi guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum melakukan kegiatan memulai dengan basmalah, berdoa terlebih dahulu, dengan begitu

peserta didik terbiasa sejak dini.⁵⁸”

Berdasarkan wawancara dengan Bpk Munakip, S. Pd selaku guru pendamping beliau menyatakan bahwa:

“Iya, bapak gofur biasanya memberi contoh terlebih dahulu kemudian pembiasaan kepada peserta didik sebelum melakukan kegiatan peserta didik diminta untuk membaca basmalah juga berdoa.⁵⁹”

Dari hasil observasi sekaligus wawancara diperoleh hasil bahwa guru menerapkan metode keteladanan juga pembiasaan untuk selalu membaca basmallah dan berdoa sebelum melakukan suatu kegiatan. Hasil wawancara sekaligus observasi dan peneliti menemukan dokumentasi peserta didik membaca doa dilafalkan secara bersama-sama.

2) Disiplin

Dari hasil wawancara dengan Bpk Sugianto, S. Pd beliau menuturkan bahwa:

“Sama dengan menggunakan metode keteladanan juga pembiasaan pada peserta didik untuk disiplin misalnya datang tepat waktu berbaris rapi sebelum masuk kelas, mengambil makanan seperti itu.⁶⁰”

Dari hasil observasi dan didukung hasil dokumentasi bahwa saat peserta didik dihibau untuk antri saat mengambil

⁵⁸ Wawancara dengan Bpk Mahmud, 27, Maret 2020

⁵⁹ Wawancara dengan Bpk Munakip, 27 Maret 2020

⁶⁰ Wawancara dengan Bpk Sugianto, 27 Maret 2020

makanan peserta didik. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan dokumentasi bahwa peserta didik antri mengambil makanan tanpa desuk-desukan atau saling berebut.

3) Santun

Dari hasil wawancara dengan Bpk Sunarjo S. Pd selaku guru mata pelajaran akidah akhlak mengungkapkan bahwa:

“Dalam berbicara saya memberikan keteladanan atau memberi contoh terlebih dahulu kalau bicara sama yang lebih tua harus santun, menghormati yang lebih tua tidak kasar baik kepada guru maupun teman sebayanya.⁶¹”

Kemudian selain melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akhlak, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sunarjo S. Pd selaku guru MTs Nurul Jadid bahwa guru memberi keteladanan dalam menggunakan bahasa yang santun,

Dari hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi diperoleh data bahwa guru mata pelajaran akhlak memberikan teladan ketika berbicara menggunakan tutur kata yang santun atau menggunakan perkataan yang baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, yaitu Implementasi

⁶¹ Wawancara dengan Bpk Sunarjo, 29 Maret 2020

Pendidikan Akhlak di MTs Nurul Jadid, maka peneliti akan menyajikan data hasil penelitian bahwa guru mengimplementasikan pendidikan akhlak dengan menggunakan metode pembentukan akhlak. Setelah dilakukan wawancara, dan observasi, diketahui bahwa guru mengimplementasikan pendidikan akhlak untuk membentuk akhlak peserta didik, dan guru berusaha mendidik dan membimbing peserta didik untuk membentuk akhlak sejak dini mungkin menggunakan metode pembentukan akhlak peserta didik. bahwa metode yang digunakan untuk pendidikan akhlak yaitu: Metode Hidar atau Percakapan, Metode Qishah atau Cerita, didalam kelas dan, Metode Uswah atau Keteladanan dan Metode Pembiasaan diluar kelas.

Dari hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi diperoleh data bahwa guru mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam membentuk akhlak menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Berikut ini adalah proses pembelajaran akhlak dalam membentuk akhlak. Bel masuk berbunyi, peserta didik bergegas berbaris di halaman untuk bersalaman dengan bapak guru kemudian meletakkan sepatu di rak yang sudah disediakan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, mengabsensi peserta didik dan menanyakan kabar dilanjutkan dengan tahfidz yang dilakukan setiap hari. Setelah itu guru mengajak bermain tepuk untuk mencairkan suasana. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar yang terdapat dalam buku akhlak kemudian peserta didik memberi komentar

tentang gambar tersebut, lalu guru menjelaskan materi tentang menghindari akhlak tercela berbicara kotor. Setelah itu peserta didik diminta berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang materi tersebut. Lalu guru memberi penekanan jika berbicara tidak boleh berteriak-teriak, mendengarkan orang lain yang berbicara, berbicara tanpa menyinggung orang lain apalagi mengejek, menipu orang, dan dilarang juga untuk berbicara bohong. Kerugian berbicara kotor atau dusta juga disampaikan oleh guru diantaranya: dijauhi teman, mendapatkan dosa, tidak dipercaya orang lain, menjadi temannya setan. Setelah itu guru juga memberikan contoh juga pembiasaan mengenai materi yang telah disampaikan kemarin ataupun materi yang disampaikan saat ini agar peserta didik terbiasa dengan apa yang sudah ditanamkan sejak dini di sekolah dan setelah itu peserta didik diminta menyimpulkan tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. Pada saat istirahat peserta didik bergegas baris untuk cuci tangan lalu urut mengambil makan secara teratur dan rapi, setelah itu peserta didik duduk dikursinya masing-masing lalu berdoa bersama sebelum makan ketika itu ada salah satu peserta didik makanannya jatuh kemudian ia langsung membersihkan sendiri tanpa bantuan dari guru, ketika ada yang mau ke toilet peserta didik izin dengan sopan, setelah diizinkan baru ke toilet.

Dari wawancara serta pengamatan langsung penulis yang telah dilakukan di MTs Nurul Jadid ini sejak dini sudah di tanamkan akhlak melalui metode keteladanan dan pembiasaan sehingga melahirkan nilai-

nilai akhlak yang muncul pada diri peserta didik seperti religious, mandiri, sopan santun, saling menghargai, mandiri, dan jujur.

Hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi dan didukung dengan hasil study dokumentasi peneliti menemukan dokumentasi bahwa peserta didik melakukan sholat berjamaah, piket kelas tanpa diminta oleh guru. melalui murojaah, sholat berjamaah, piket kelas, menata sepatu sendiri, berbicara dengan sopan, mendengarkan apabila ada orang lain yang berbicara, dan tidak mengejek temannya.

Dalam kenyataannya di lapangan bahwa implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk akhlak ini menggunakan metode pembentukan karakter yakni metode keteladanan dan pembiasaan

